

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PEER TEACHING* DALAM MENANAMKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI  
MADRASAH DINIYAH MISBAHUL KAMAL GRUJUGAN  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
**Uzlifatul Jannah**  
**NIM. T20181065**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PEER TEACHING* DALAM MENANAMKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI  
MADRASAH DINIYAH MISBAHUL KAMAL GRUJUGAN  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Hj. Umi Faridah, M.M. M.Pd.**  
**NIP. 196806011992032001**

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PEER TEACHING* DALAM MENANAMKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI MADRASAH DINIYAH MISBAHUL KAMAL GRUJUGAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.L, M.Si  
NIP. 198003062011012009 NUP. 201603114

Anggota :

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

**MOTTO**

الإِعْتِمَادُ عَلَى النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ

*“Berpijak kepada kemampuan sendiri adalah pondasi kesuksesan”<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Ashmani, *KH.MA. Sahal Mahfudh*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), 69.

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan dengan sebaik-bainya. Dengan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua tercinta Abi (Hafid, S.Pd), Ummi (Yantik Misriasih), dan adik penulis (Aris Nabilatun Nisa') yang tidak hentinya mengirim penguat paling ampuh yaitu do'a untuk penulis, yang selalu memberi semangat dan motivasi dari awal mendaftar di lembaga perkuliahan sampai saat ini, dan juga yang telah sudi berusaha sekeras mungkin untuk membiayai penulis sampai di jenjang saat ini.
- 2) Kekasih penulis Sultan Saiful Rijal yang telah selalu memberi support dan bersedia menemani jalan penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
- 3) Teman-teman seperjuangan A2 PAI 2018 terimakasih telah selalu memberi dukungan serta arahan, dan telah saling membantu dari awal perkuliahan sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, sebagai Nabi akhir zaman yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat merasakan kenikmatan iman dan Islam.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Rifa'i Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang

telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Ibu Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M.M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
7. Kiai Erfan Kamil. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Kamal yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Segenap dewan guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Misbahul Kamal yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga dengan adanya karya ini dapat memberi manfaat kepada para pembacanya, aamiin.

Jember, 6 Juni 2023



Penulis

## ABSTRAK

Uzlifatul, Jannah, 2023: *Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Peer Teaching Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.*

**Kata Kunci :** Metode *Cooperative Learning*, Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

Metode kooperatif learning tipe peer teaching adalah usaha aktif untuk menanamkan kepercayaan diri (*self confidence*) santri di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso. Metode ini digunakan karena melihat keaktifan dan percaya diri santri yang merosot sehingga perlu pembiasaan dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan *self confidence* santri itu sendiri. Salah satunya yaitu dengan merancang metode pembelajaran yang afektif untuk menanamkan *self confidence* itu sendiri. Metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini sangat membantu peserta didik atau santri untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dengan tutor sebaya akan menjadikan santri lebih berani dan percaya untuk tampil mengutarakan pendapat dan ide-ide yang mereka miliki.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana perencanaan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso? 2) bagaimana pelaksanaan kooperatif learning tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso? 3) bagaimana evaluasi metode kooperatif learning tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kajian dokumen. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, 1) Perencanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* yang dilaksanakan oleh guru di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso yaitu metode ini dilaksanakan dengan pemilihan tutor sebaya yang mana metode tutor sebaya memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu adakalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku dan yang menjadi tutor tersebut akan dapat melatih kepercayaan dirinya dnegan sendirinya. 2) Pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* yang pertama, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, memberikan pengarahan, menjelaskan materi pelajaran secara ringkas, mempreentasikan hasil pembahasan, dan mengevaluasi. 3) Pada tahap evaluasi dengan terlksananya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* terlihat siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih berani mengutarakan argumen atau pendapatnya, siswa lebih memahami materi pelajaran dengan tutor sebaya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	17
4.1	Data Guru Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.....	57
4.2	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.....	58
4.3	Data Peserta Didik Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.....	59
4.4	Matrik Temuan Penelitian.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan diskusi dengan pendekatan rois aam.....	66
4.2	Santri melakukan diskusi di kela 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.....	67
4.3	Kegiatan tanya jawab diskusi.....	68
4.4	Rois menjelaskan kesimpulan hasil diskusi.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian
Lampiran 1.	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 2.	Matrik Penelitian
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian
Lampiran 4.	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5.	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6.	Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 7.	Dokumentasi
Lampiran 8.	Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara etimologi terdiri dari bahasa latin yakni *educatum* yang tersusun dari dua kata yakni *E* dan *Duco*. Makna dari kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan yang sedang berkembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi pendidikan dari bahasa latin ini secara etimologi adalah sebuah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga arah, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Secara umum pendidikan informal adalah pendidikan yang cara belajarnya dilakukan secara mandiri, pendidikan informal ini dilakukan di lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar seperti Madrasah Diniyah, TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an) dan sebagainya. Jalur pendidikan ini akan menjadi dasar pembentukan watak, kebiasaan, atau perilaku seseorang di masa depan. Karena jika melihat fungsi dari pendidikan informal ialah memang untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Lalu ada pendidikan formal, pendidikan ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, jalur pendidikan ini mempunyai jalur pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Jalur ini sering ditempuh oleh masyarakat bahkan hampir 90% masyarakat

---

<sup>2</sup> Agnes, *Untuk Apa Aku Mengetahui Pendidikan?*, (Bogor: Guepedia, 2020), 21.

menempuh jalur tersebut. Karena mengingat sifatnya yang formal dan lulusannya diakui baik secara nasional atau internasional.

Percaya diri atau *self confidence* adalah keyakinan terhadap penilaian diri atas kemampuan yang dimiliki. Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk mengatasi segala hambatan- yang ada di dalam diri dan memiliki jiwa yang optimis. Jadi kepercayaan diri ini sangatlah penting bagi kehidupan anak, agar anak memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, sehingga anak tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Anak yang percaya diri biasanya bisa bertanggung jawab dan menerima resiko kari apa yang telah dia perbuat. Percaya diri anak juga merupakan suatu komponen yang penting dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dalam suatu pendidikan.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Seperti yang disebutkan oleh J.R. David dalam *Teaching Strategis For college Claa Room* bahwa

---

<sup>3</sup> M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

*method is a way in achieving something.* Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Dengan demikian metode dalam kegiatan pembelajaran menempatkan peranan yang sangat penting karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang didapatkan. Faktanya masih banyak guru yang kesulitan untuk mencari metode yang tepat dalam suatu pembelajaran.

Dengan adanya metode belajar ini maka akan lebih memudahkan proses belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan baik dan semudah mungkin oleh peserta didik juga guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa “Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125 juga dijelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, yang ia kepada jalan Tuhanmu dengan

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 193.



*hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”.*

Tertera dalam landasan-landasan diatas disebutkan bahwa proses pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dan untuk mewujudkan itu tentunya seorang guru harusnya memahami metode pembelajaran manakah yang cocok dengan anak didiknya.

Tempat yang menjadi pusat penelitian pada penelitian kali ini adalah Madrasah Diniyah yang berada di Pondok Pesantren Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso. Pondok Pesantren Nurul Hasan merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bondowoso. Pondok pesantren Nurul Hasan didirikan pada tahun 1975 yang bertempat di Jalan Patirana No.89 Desa Dadapan, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, Profinsi Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh Kyai Misbahul Hasan yang mana beliau merupakan salah satu santri dari Al-‘Arifbillah KH. Moh. Hasan bin Syamsuddin bin Qoiduddin di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang kemudian setelah pulang (boyong) dari pesantren beliau mendirikan pondok pesantren di daerah Bondowoso yang bernama pondok pesantren Nurul Hasan tersebut.

Metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini sangatlah relevan dengan pemanaman *self confidence* pada diri seorang murid. Karena dalam pelaksanaannya seorang muridlah yang berperan aktif di dalam suatu Kegiatan Belajar Mengajar. lalu mengapa peneliti memilih kelas 4 Madrasah Diniyah

Misbahul Kamal untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan santri kelas 4 lah yang paling aktif dalam pelaksanaan metode ini karena rata-rata santri kelas 4 ini semua santrinya sudah menduduki jenjang pendidikan SLTA dalam sekolah formal jadi terbilang sudah dewasa dan bisa menjalankan metode pembelajaran kooperatif tipe *peer teaching* dengan mandiri.

Mungkin penelitian dengan pembahasan metode *cooperatif larning* ini sudah lumrah terdengar. Yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Cooperative Learning Tipe Peer Teaching Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso”** di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal itu sendiri telah menerapkan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* yang bertujuan untuk menanamkan kepercayaan diri (*self confidence*) pada santri-santrinya khususnya santri kelas 4 MDTA. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu ustadz di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal adalah Madrasah Diniyah Misbahul Kamal ini mempunyai cara yang unik untuk memaksimalkan terlaksananya metode kooperatif learning tipe *peer teaching* dengan istilah rois aam dan belum penulis temukan. Madrasah Diniyah Misbahul kamal ini telah menerapkan metode kooperatif learning tipe *peer teaching*, yang mana istilah *peer teaching* itu sendiri diistilahkan dengan rois aam, rois aam itu sendiri adalah suatu program yang dibentuk oleh seorang guru atau wali kelas, yang didalamnya ada rois aam sebagai ketua, rois sebagai wakil ketua yang nantinya seorang rois tadi bertugas sebagai pemateri atau seseorang yang

menjelaskan dan bertugas sebagai penengah atau yang memberikan hasil akhir untuk kesimpulan di akhir diskusi. Rois amm ini terlaksana dalam suatu kegiatan belajar mengajar, setelah guru selesai memberi penjelasan singkat tentang mata pelajaran di hari tersebut. Sebutan lain dari rois amm dan rois ini adalah sebagai penanggung jawab materi pembelajaran atau bertanggung jawab menhandel semua mata pelajaran.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan konteks penelitian diatas maka dapat diambil titik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil pemaparan fokus penelitian diatas maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan suatu yang bermanfaat baik bagi peneliti, pembaca dan lembaga yang diteliti maupun *khanza keilmuan*, manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan non formal yang ada di dalam lingkup pondok pesantren seperti Madrasah Diniyah dan sebagainya. Dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi untuk

meningkatkan adanya metode-metode pendidikan khususnya pendidikan non formal yang ada di dalam lingkup pondok pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Mengasah kemampuan berpikir santri serta menanamkan kepercayaan diri pada diri santri yang nantinya hal ini dapat mencetak santri-santri yang cerdas dan mandiri.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi dan inovasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantren Misbahul Kamal

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru, menambah wawasan dan mampu memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di dalam pondok pesantren sehingga peneliti bisa mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat melaksanakan pembelajaran.

### d. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi lembaga UIN KHAS Jember sebagai penambahan literasi kepustakaan UIN KHAS Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal

Manfaat penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran khususnya untuk dibagian implementasi metode kooperatif learning sehingga lembaga yang diteliti dapat mengembangkan mutu pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat oleh pihak instansi.

## E. Definisi Istilah

### 1. Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching*

Metode *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Biasanya guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar semua siswa terlibat dalam menyelesaikan tugas dengan dibantu oleh teman dalam satu kelompok. metode pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas, meliputi semua jenis kerja kelompok terasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaraa kooperatif lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. *Peer teaching* atau metode pembelajaran tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya (*peer teaching*) ini

memudahkan belajar, siswa beradaptasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan permasalahan terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai. Metode *peer teaching* ini dalam pelaksanaannya di Madrasah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso diistilahkan dengan istilah rois aam, yang mana rois aam itu sendiri adalah strategi yang dirancang oleh guru yang mana di dalam sebuah kelas ada seorang rois dan rois aam sebagai penanggung jawab jalannya diskusi.

## 2. *Self Confidence* (Kepercayaan Diri)

*Self confidence* adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self confidence* adalah perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh, bertindak sesuai yang diharapkan orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain atau lingkungannya. Penerimaan ini meliputi penerimaan secara fisik dan psikis. Perilaku yang menunjukkan keyakinan pada kemampuan dan penilaian dirisendiri yang sering muncul dalam berbagai situasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih unggul.

Maksud dari judul “Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Santri Di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso” ini adalah bagaimana pelaksanaan metode diskusi yang digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal ini sehingga berpengaruh terhadap penanaman kepercayaan diri santri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang dibahas, hendaknya disampaikan secara garis besar sehingga nampak penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun dari sistematika pembahasan ini terdiri dari:

Bab satu, pendahuluan. Dalam bab ini yang merupakan dasar dari penelitian yang didalamnya membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka. Bagian ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain yang memiliki beberapa kesamaan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang berfungsi sebagai pijakan teori dalam melaksanakan penelitian.

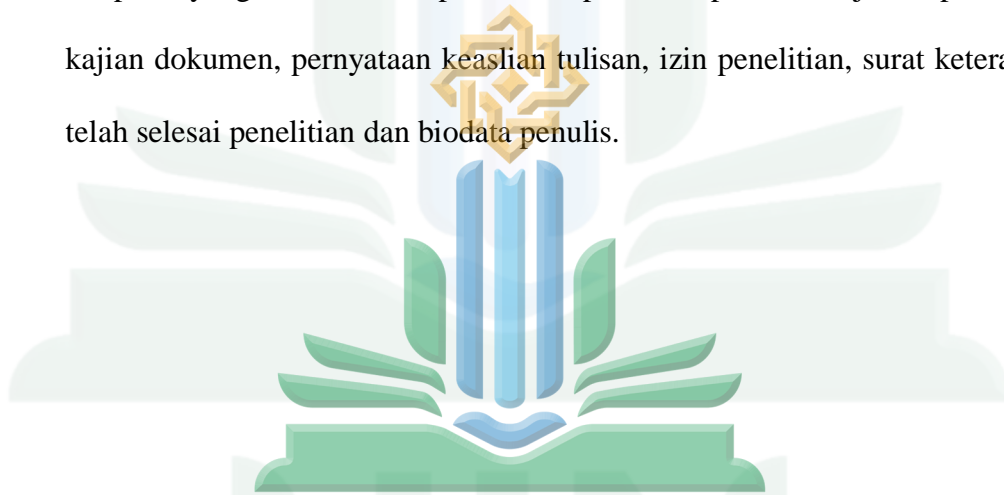
Bab tiga, metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.



Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan-temuan dari penelitian di lapangan.

Bab lima, penutup. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, kajian dokumen, pernyataan keaslian tulisan, izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sub ini peneliti mencantumkan analisis sebelumnya yang berhubungan dengan analisis yang peneliti kerjakan, lalu membuat kesimpulannya dengan baik analisis yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi atau artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).<sup>5</sup>

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi Emi Agustin, dengan judul “upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di sanggar seni helau singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan kelompok dan kepercayaan diri anak, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Tentu sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya saja berbeda dalam hal metode yang digunakan untuk menanamkan *self confidence* atau percaya diri pada anak. Karena dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sendiri menggunakan metode diskusi sedangkan dalam penelitian diatas menitik fokuskan pembahasan kepada bimbingan kelompok.

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah-* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 45.

<sup>6</sup> Emi Agustini, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Seni Singambur Desa Sumber agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). 91.

2. Skripsi Siti Arifah, dengan judul “Pengembangan *Self Confidence* Mahasiswa IAIN Salatiga Melalui Kajian Akhlak Tasawuf Pada Komunitas Tauhid Tahun 2020”.<sup>7</sup> Skripsi ini sama-sama berfokus kepada pengembangan atau penanaman *self confidence*, namun berbeda dalam segi objek dan metodenya. Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Mahasiswa sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya berfokus kepada santri Madrasah Diniyah. Juga dalam skripsi ini metode yang digunakan untuk mengembangkan *self confidence* itu adalah melalui kajian akhlak tasawuf yang mana berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti, peneliti disini menggunakan metode diskusi untuk menanamkan *self confidence* itu sendiri. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Jurnal oleh Anisa Alawiyah dan Siti Apsoh seorang Mahasiswa STKIP Bina Mutiara Sukabumi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terintegrasi *Self Confidence* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai karakter terintegrasi *self confidence* di dalam dan luar kelas serta dampaknya terhadap siswa kelas IV SDIT Mutiara. Sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti metode dalam jurnal ini

---

<sup>7</sup> Siti Arifah, *Pengembangan Self Confidence Mahasiswa IAIN Salatiga Melalui Kajian Akhlak Tasawuf Pada Komunitas Tauhid Tahun 2020*, skripsi (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 6.

<sup>8</sup> Anisa Alawiyah, Siti Apsoh, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Self Confidence Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Penelitian dan Artiel Pendidikan*, Vol. 11, No.2 (april 2019), 117.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun dengan objek dan metode yang berbeda. Di dalam jurnal ini penanaman karakter berintegrasi *self confidence* difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Inggris saja, jadi tentang bagaimana keaktifan siswa dalam mata pelajaran tersebut di dalam kelas.

4. Jurnal oleh Abdul Karim Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman Hakim, seorang mahasiswa dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Cilaku”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode diskusi tanya jawab dan proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini difokuskan kepada perencanaan guru sebelum melakukan KBM, proses pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran diskusi dalam proses penguatan karakter percaya diri pada siswa melalui metode tanya jawab. Sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwasanya penelitian dalam jurnal tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif hanya berbeda pada titik fokus penelitian dan juga objek penelitiannya.
5. Skripsi oleh Afif Eko Purnomo mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstra

<sup>9</sup> Abdul Karim Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman Hakim, “Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Cilaku”, *jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 (2) (Desember 2020):130.

Kurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan Colomadu”.<sup>10</sup> Disimpulkan dalam penelitian ini bahwasanya kegiatan ekstra kurikuler tapak suci ini dapat menanamkan karaktr percaya diri pada siswa, namun juga ada beberapa kendala seperti kurangnya personil dan pelatih, juga faktor tempat dan cuaca. Peneliti ini bertujuan untuk penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui kegiatan ekstra kurikuler tapak suci dan skripsi ini juga menggunakan metode penelitian sama seperti penelitian ini. Sedikit sama seperti penelitian terdahulu sebelumnya bahwa yang berbeda dengan penelitian ini adalah metode atau cara penanaman *self confidence* tersebut dan juga objek yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>10</sup> Afif Eko Purnomo, *Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan Colomadu*”, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 5.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Emi Agustin, dengan judul “upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di sanggar seni helau singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas tentang upaya meningkatkan percaya diri anak</li> <li>2) Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fokus penelitian</li> <li>2) Lokasi penelitian</li> <li>3) Analisis data</li> </ol>
2.	Skripsi Siti Arifah, dengan judul “Pengembangan <i>Self Confidence</i> Mahasiswa IAIN Salatiga Melalui Kajian Akhlak Tasawuf Pada Komunitas Tauhid Tahun 2020”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas tentang <i>self confidence</i></li> <li>2) Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Objek penelitian</li> <li>2) Metode yang digunakan untuk mengembangkan <i>self confidence</i></li> <li>3) Lokasi penelitian</li> <li>4) Analisis data</li> </ol>
3.	Jurnal oleh Anisa Alawiyah dan Siti Apsoh seorang Mahasiswa STKIP Bina Mutiara Sukabumi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terintegrasi <i>Self Confidence</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas tentang <i>self confidence</i></li> <li>2) Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fokus penelitian</li> <li>2) Objek penelitian</li> <li>3) Lokasi penelitian</li> <li>4) Analisis data</li> </ol>

4.	Jurnal oleh Abdul Karim Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, Zerri Rahman Hakim, seorang mahasiswa dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Cilaku”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas tentang <i>self confidence</i></li> <li>2) Metode yang digunakan untuk menanamkan <i>sefl confidence</i></li> <li>3) Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>4) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fokus penelitian</li> <li>2) Objek penelitian</li> <li>3) Lokasi penelitian</li> <li>4) Analisis data</li> </ol>
5.	Skripsi oleh Afif Eko Purnomo mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan Colomadu”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membahas tentang <i>self confidence</i></li> <li>2) Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3) Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode yang digunakan untuk menanamkan <i>self confidence</i></li> <li>2) Fokus penelitian</li> <li>3) Objek penelitian</li> <li>4) Lokasi penelitian</li> <li>5) Analisis data</li> </ol>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan 5 penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada penanaman *self confidence*

yang digunakan sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode atau cara yang digunakan untuk menanamkan *self confidence* tersebut serta pada fokus penelitiannya.

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Metode kooperatif learning tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa.

### 1. Metode Cooperative Learning Tipe Peer Teaching

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritua seseorang agar mau belajar dengan dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, interaksi siswa dengan lingkungan pun bisa dikatakan belajar. Maka dari itu seorang guru harus bisa mengaitkan pengalaman belajar yang telah dilalui peserta didik dengan proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, "Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional", (Yogyakarta: Teras, 2022), 6.



Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisi, yaitu peserta didik secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada di dalam buku pelajaran saja. Seorang tokoh bernama Hudojo menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivistik memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.
- 2) Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya hingga peserta didik dapat menyatukan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), susunan W.J.S.

Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus

Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), 158.

maksudnya.<sup>13</sup> Dan dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara atau seni dalam mengajar.

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Maka dari itu pendidik harus mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. metode disini hanya sebagai alat dan bukan sebagai tujuan, sehingga metode mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional.

Sedangkan metode pembelajaran adalah proses sistematis yang tertur yang dirancang atau dilakukan oleh seorang guru atau dosen dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasikan oleh seorang guru.

Prawiradilaga menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Peter Salim, et-al, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*", (Jakarta: Modern English, 1991), 1126.

<sup>14</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

### 1) Macam-Macam Metode Pembelajaran

- a) Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan oleh semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya metode tanya ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.
- b) Metode khusus (metode khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pembelajaran bahasa.<sup>15</sup>

### c. *Cooperative Learning*

#### 1) Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan upaya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, anggota kelompoknya meliputi empat hingga lima siswa yang dibentuk menurut aspek heterogenitas. Konsep heterogen disini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang, perbedaan ras, perbedaan jenis kelamin, kemampuan akademik, dan bahkan mungkin etnisitas. Heterogenitas dalam pembentukan kelompok disusun untuk melatih siswa menerima keragaman dan bekerja dengan teman yang mempunyai latar belakang yang berbeda.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Ibid,13.

<sup>16</sup> Sukma Perdana Prasetya, *Kooperatif Learning Menerapkan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Jawa Tengah : Anggota IKAPI, 2019), 8.

Untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok, siswa akan bekerja sama satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif harus dikembangkan untuk melatih keterampilan kooperatif atau keterampilan sosial siswa sesuai tuntutan kompetensi pada kurikulum 2013, yaitu kompetensi sikap sosial, kompetensi sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

Metode pembelajaran *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan akademik yang berbeda dalam kelompok kecil. Dalam hal ini, artinya bukan berarti guru membedakan siswa akan tetapi membantu mereka memahami materi sesuai kemampuannya.

## 2) Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok belajar. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar peserta didik menuju belajar yang lebih baik dan menumbuhkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

mengemukakan gagasannya dengan menyamakan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>17</sup>

### 3) Karakteristik Metode Pembelajaran Kooperatif

#### a) Penghargaan kelompok

Metode kooperatif learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

#### b) Pertanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.

#### c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Metode pembelajaran kooperatif menggunakan metode *scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode *scoring* ini setiap peserta didik baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama

---

<sup>17</sup> Suhirman, *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 4.

memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.<sup>18</sup>

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Kegiatan belajar bersama dapat membantu dan memacu belajar aktif. Dengan berkelompok peserta didik dapat berdiskusi dan mengajarkan kepada teman-temannya. Hal ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.<sup>19</sup> Maka dari itu pelaksanaan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* ini dilaksanakan dalam suatu kegiatan diskusi.

#### d. *Peer Teaching*

##### 1) Pengertian *Peer Teaching*

*Peer teaching* atau tutor sebaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu tutor dan sebaya. Menurut Poerwadarmita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa tutor adalah orang yang memberi pelajaran, sedangkan kata sebaya berarti sama umurnya.

Tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Trianto mendefinisikan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang

<sup>18</sup> Suhirman, *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 6.

<sup>19</sup> Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 2.

melibatkan peserta didik bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah grup kecil yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah (*salve a problem*), melengkapi latihan (*complete a task*), atau untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Tutor sebaya merupakan sumber belajar selain guru, yaitu teman dari kelas yang lebih tinggi atau teman sekelas, dan keluarganya di rumah. Sumber belajar yang bukan dari guru tetapi dari orang lain yang lebih pandai.

Ada beberapa ahli yang meneliti masalah tutor sebaya atau *peer teaching* diantaranya adalah Edward L. Dejnozken dan David

E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut :

Tutor sebaya merupakan sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik mengajar peserta didik lainnya. Ada dua tipe peserta didik mengajar peserta didik lainnya, tipe pertama adalah

<sup>20</sup> Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 2.

pengajar dan pembelajaran dari usia yang sama dan tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar.<sup>21</sup>

Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak untuk menerangkan kepada kawan-kawannya.

*Peer teaching* atau tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya.

## 2) Perencanaan pembelajaran dengan tutor sebaya (*peer teaching*)

Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut “tutor sebaya” karena mereka mempunyai usia yang hampir sebaya.<sup>22</sup> tutoring sendiri mengacu pada sebuah situasi dimana satu atau lebih orang berperan sebagai pelaku pengajaran untuk orang lain, biasanya dalam bidang studi tertentu atau untuk keperluan tertentu. Ketika teman sebaya menjadi pelaku pengajaran, tutoring adalah suatu bentuk pembelajaran dengan bantuan teman sebaya. Tutoring berperan

<sup>21</sup> *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya*, 3.

<sup>22</sup> Djamah, S.B. & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), 25.



sebagai model pengajaran bagi individu-individu yang dibantunya dengan cara menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan, cara-cara pengajaran, dan strategi yang harus dipelajari oleh mereka. Tutor sebaya yang efektif adalah tutor yang dipandang oleh siswa tutoring mirip dirinya kecuali bahwa tutor tersebut memiliki keterampilan yang lebih tinggi daripada dia.<sup>23</sup>

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Tutor Sebaya (*peer teaching*)

Tahap-tahap pelaksanaan metode tutor sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas adalah :

(a) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.

(b) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.

(c) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila materi yang belum jelas.

(d) Tutor sebaya membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang

<sup>23</sup> Dale H. Schuk, *Learning Theories: An Education Perspective (Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam)*, Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 221.

materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.

- (e) Guru mengamati aktivitas tutoring.
- (f) Guru mengevaluasi materi melalui pengerjaan tugas secara mandiri.
- (g) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah:

- (a) Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain.
- (b) Memiliki keakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- (c) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- (d) Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada yang pandai dan rajin.
- (e) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.

---

<sup>24</sup> Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), 7.

(f) Mempunya daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan atau yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.<sup>25</sup>

Menurut Dele H. Schuk, tahapan pembelajaran dengan tutor sebaya pada umumnya mengikuti pola sbagai berikut:

(a) Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik daripada temannya di kelas yang sama untuk dijadikan tutor.

(b) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari oleh kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.

(c) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara ringkas padasemua peserta didik dan memberikan kesempatan tanya jawab.

(d) Guru memberikan tugas yang akan diajarkan dan tata cara melakukan evaluasi.

(e) Tutor sebaya membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan materi yang belum dipahami oleh temannya dalam suatu kelompok.

---

<sup>25</sup> *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK, 7.*

- (f) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- (g) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.<sup>26</sup>

#### 4) Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan bimbingan tutor sebaya, antara lain:

(a) Kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

(1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.

(2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambahkan motivasi belajar.

(3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang membantu.

(4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

(b) Kelemahan metode tutor sebaya sebagai berikut:

(1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.

<sup>26</sup> Schunk, D. H, *Learning Theories: An Education Perspective (Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam)*, Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 201.

- (2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

*Peer teaching* ini dalam pelaksanaannya di Madrasah Diniyah Misbahul Grujugan Bondowoso diistilahkan dengan istilah rois aam yang mana rois aam itu sendiri pelaksanaannya sama dengan metode *peer teaching*.

## 5) Rois Aam

### a) Sejarah Terbentuknya Rois Aam

Metode ini mungkin jarang terdengar atau bahkan bagi sebagian orang belum mengenal apa itu program rois aam. Metode ini memang seperti baru dikenal namun sejatinya metode ini telah digunakan sejak laa di suatu tempat. Rois Aam ini berasal dari bahasa arab yang berarti pemimpin, istilah rois aam ini digunakan untuk menamai sebuah metode pembelajaran yang di bungkus dalam metode diskusi.

Metode rois aam ini sudah ada sejak dulu, metode ini telah lama dipakai oleh lembaga Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Penyetus pertama metode rois aam itu sendiri adalah Al-Mukarram KH. Ahmad Habibullah Zaini. Beliau adalah putra ketiga dari pasangan KH. Zaini Munawwir (Krapyak) dan Ibu Nyai Qomariyah Abdul Karim (Lirboyo). Kyai Zaini dan Ibu Nyai Qomariyah memiliki 4 putra. Putra pertama wafat saat masih kecil, putra kedua Al-Marhum H Thoha Zaini, putra ketiga

adalah beliau KH. Ahmad Habibullah Zaini, dan putra bungsunya adalah Al-Marhum Hasan Zaini.

Kyai Habibullah Zaini adalah sosok pecinta ilmu yang bersahaja, tekun dan telaten. Pada masa Kyai Idris Marzuki, Kyai Habibullah mendapatkan amanah untuk menjadi kepala Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien, pesantren Lirboyo. Dan saat ini beliau adalah salah satu pengasuh pesantren tersebut. Maka dari sinilah awal terbentuknya metode belajar Rois Aam.

b) Langkah-langkah Penerapan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Rois Aam

Rois aam ini dibungkus dalam istilah diskusi, dengan kata lain rois aam ini adalah program yang di jalankan di dalam metode diskusi, rois aam merupakan salah satu cara agar metode diskusi bisa terlaksana dengan efektif dan sesuai dengan tujuannya.

Berbeda dengan ketua kelas, rois aam ini akan mengatur berjalannya diskusi sepanjang pelajaran, rois aam ini akan bertanggung jawab atas terlaksananya diskusi sedangkan ketua kelas hanya akan mengatur tentang sistem kelas seperti peraturan kelas, jadwal, dan sebagainya.

c) Pelaksanaan Metode Diskusi Dengan Pendekatan Rois Aam

Pertama, seorang guru memilih salah satu dari santri di dalam suatu kelas tersebut yang paling cerdas ini yang nantinya akan menjadi seorang rois aam (pemimpin) yang mengatur

jalannya diskusi, selanjutnya asatid juga memilih satu orang lagi untuk dijadikan rois dengan kata lain badal (pengganti) dari rois aam apabila rois aam berhalangan masuk.

Kedua, setelah terpilih rois aam dan rois baru dilaksanakanlah diskusi. Diskusi ini dilaksanakan pada jam kedua atau setelah Ustadz/Ustadzah mengajar. Maka, topik yang akan didiskusikan ini mengikuti mata pelajaran pada hari itu.

Ketiga, setelah diskusi selesai rois aam akan menyimpulkan topik yang didiskusikan. Tugas rois aam ini adalah memegang semua mata pelajaran untuk didiskusikan, rois aam akan menjadi seorang musohih atau yang memberi kesimpulan di akhir diskusi. Maka dari itu perlu seorang rois aam yang cerdas untuk mengatur jalannya diskusi serta menjelaskan penjelasan-penjelasan yang kurang dimengerti oleh temannya.

## 2. Percaya Diri (*Self Confidence*)

### a. Pengertian *Self Confidence*

Sebagai generasi penerus bangsa, sikap kepercayaan diri sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Syam A dan Amri percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan suatu atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya

percaya diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>27</sup>

Dalam dunia pendidikan *self confidence* merupakan aspek penggerak terjadinya interaksi yang baik di dalam kelas. *Self confidence* adalah dimana seseorang yakin dirinya bisa, percaya dan puas, lalu akhirnya seseorang tersebut berani mengambil tindakan sendiri tanpa perlu persetujuan dari orang lain. Sedangkan *self confidence* menurut Nur Ghufroon dan Rini R.S berpandangan keyakinan diri dalam melakukan tindakan p-ada diri sebagai pembangun pribadi yang positif yang harus tertanam p-ada keyakinan kemampuan diri, tidak mudah menyerah, rasional, bertanggung jawab, ilmiah dan sesuai dengan keadaan.<sup>28</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa *self confidence* ialah percaya akan kemampuan diri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara cepat. *Self confidence* ini bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi.

*Self Confidence* dapat diketahui melalui beberapa karakter yang muncul, yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri, optimis, mandiri, mempunyai sikap tenang, *positive thinking*, tidak takut gagal, berani

<sup>27</sup> Meri Andayani, Zubaidah Amir, "Membangun *Self Confidence* Siswa Melalui Pembelajaran Matematika", *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No. 2 (Februari 2019), 3.

<sup>28</sup> Fitriani Nur Salamah, Risma Amelia, "Upaya Meningkatkan *Self Confidence* Siswa SMK Menggunakan Pendekatan *Open Ended*", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3, No.1 (Mei 2019), 29.



mencoba, mencintai-menghargai diri sendiri, bertanggung jawab dan suka berkomunikasi.<sup>29</sup>

b. Karakteristik *Self Confidence*

*Self confidence* adalah kepercayaan dan keyakinan pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu permasalahan dengan situasi terbaik hingga bisa memberikan sesuatu dan diterima oleh orang lain maupun lingkungannya.

Tentunya orang yang memiliki *self confidence* akan memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik percaya diri dapat dilihat sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam dirinya adalah hasil dari perbuatannya sendiri dan individu mampu mengevaluasi peristiwa tersebut.
- 2) Mandiri dalam mengambil keputusan. Mengambil setiap keputusan secara mandiri berdasarkan pertimbangan pribadi tanpa harus melibatkan orang lain.
- 3) Memiliki konsep diri yang positif. Memiliki penghargaan yang baik terhadap diri sendiri sehingga menimbulkan sikap positif terhadap diri sendiri.

<sup>29</sup> Halimatus Sa'diyah, "Upaya Menumbuhkan *Self Confidence* Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2019), 150.

<sup>30</sup> Yuanita Dwi Krisphianti, dkk, *Ground, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 24.

- 4) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya kemampuan untuk bisa mengungkapkan apa yang memang ingin diungkapkan tanpa harus merasa terbebani oleh orang lain atau suatu hal yang menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

*Self Confidence* dapat diketahui melalui beberapa karakter yang muncul, yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri, optimis, mandiri, mempunyai sikap tenang, *positive thinking*, tidak takut gagal, berani mencoba, mencintai-menghargai diri sendiri, bertanggung jawab dan suka berkomunikasi.<sup>31</sup>

Percaya diri dapat disimpulkan sebagai kemampuan mempercayai dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas yang diiringi dengan kemauan untuk terus belajar. Indikator nilai percaya diri yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak dan mendukung siswa untuk selalu.<sup>32</sup>

- a) Menjawab pertanyaan, menyimpulkan pelajaran, bercerita dengan kata-kata, kalimat, atau bahasa sendiri.
- b) Berani bercerita baik yang berkaitan dengan pengalaman sendiri ataupun berdasarkan teks bacaan.
- c) Dapat melakukan segala sesuatu yang sesuai usianya dengan sendiri.

<sup>31</sup> Halimatus Sa'diyah, "Upaya Menumbuhkan *Self Confidence* Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2019), 150.

<sup>32</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku elajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2014*, (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2018), 32.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence*

*Self confidence* ini merupakan sesuatu yang tumbuh dari pengalaman masa kanak-kanak dan berkembang, terutama akibat dari hubungan individu dengan orang lain. Pengamatan seseorang saat bersama orang lain dan bagaimana perlakuan orang lain akan membentuk gagasan serta penilaian pada diri kita yang dapat berpengaruh sifat percaya diri dalam diri kita.

*Self confidence* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Adapun yang termasuk dalam faktor internal, yakni:

a) Konsep Diri

Kepercayaan diri seseorang terbentuk bermula dari dengan berkembangnya perkembangan konsep diri yang didapatkan dari pergaulan dalam suatu kelompok. Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual.

Termasuk didalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya.

b) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri ini dapat diperoleh melalui orang lain maupun diri sendiri.<sup>33</sup>

Orang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Tapi orang yang memiliki harga diri rendah memiliki sifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi Fisik

Kondisi fisik juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Penampilan fisik bisa jadi penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri bisa diperoleh dari pengalaman hidup yang mengecewakan yang paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Juga akan menumbuhkan perasaan tidak aman dan kurang perhatian.

Namun juga tidak jarang, percaya diri seseorang tumbuh dari pengalam yang kurang mengenakkan. Misalkan ketika seseorang sedang gagal dalam meraih sesuatu maka

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 24.

yang disitu terkadang tumbuh rasa untuk kembali bersemangat dan meyakinkan dirinya bahwa dirinya bisa berjuang lagi untuk apa yang dia inginkan.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, begitu sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi biasanya akan menjadi lebih mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu ini akan bisa memenuhi keperluan hidupnya dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

### b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan serta rasa percaya diri. Percaya diri juga bisa muncul dengan kita melakukan suatu pekerjaan, selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri. Contohnya adalah ketika kita berperan menjadi seorang guru, ketika pertamakali mengajar di dalam kelas pasti akan ada perasaan senang dan merasa bahwa diri kita ternyata mampu untuk memberikan

pengalaman ataupun ilmu kepada murid kita. Maka dari itu rasa percaya diri kita akan terbentuk.

c) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik dapat kita dapatkan dari keluarga seperti anggota keluarga yang sering berinteraksi dengan baik akan menumbuhkan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Dorongan dari anggota keluarga dan masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan percaya diri seorang individu.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (*self confidence*) adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *self confidence* adalah dari pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

**d. Keterkaitan Metode Kooperatif Learning Tipe Peer Teaching dalam Menanamkan *Self Confidence***

Tujuan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* yang pelaksanaannya yakni dilaksanakan dalam suatu kegiatan diskusi menurut Anita dapat digunakan untuk tujuan kognitif dan afektif. Pada domain kognitif, dapat meningkatkan siswa untuk menganalisis ide-ide, fakta-fakta suatu pelajaran dan mengkaji hubungan setiap materi

yang diajarkan. Sedangkan tujuan afektif, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguji pendapatnya, berinteraksi dengan teman, dan mengevaluasi ide teman lain, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan baik.<sup>34</sup>

Metode kooperatif learning tipe *peer teaching* ini mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya. Sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal.

Dari paparan tujuan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya metode kooperatif learning tipe *peer teaching* ini sangatlah membantu untuk menanamkan percaya diri atau *self confidence* padadiri seorang anak. Disebutkan bahwasanya tujuan dari metode diskusi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguji pendapatnya, berinteraksi dengan teman, dan mengevaluasi ide teman lain, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan dengan baik. Sedangkan untuk mewujudkan semua tujuan diatas yang pertama kali dibutuhkan seorang siswa untuk berani adalah percaya diri yang kuat. Maka tanpa disebut di dalam tujuan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* itu sendiri, menanamkan percaya diri atau *self confidence* ini adalah hal pertama yang menjadi tujuan tersirat dari metode diskusi itu sendiri.

---

<sup>34</sup> Friska Juliana Purba, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 105.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Cooperative Learning Tipe Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujuan Bondowoso” dari judul tersebut sudah diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengaakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>35</sup> Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hasan, JL. Patirana, Desa Dadapan, Kecamatan Grujugan,, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur kode pos 68261. Alasan yang melandasi penulis ingin melaksanakan penelitian di Madrasan Diniyah Misbahul Kamal adalah Madrasah Diniyah ini sudah lama berdiri namun

---

<sup>35</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.



masih sedikit yang melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Karena menurut penulis, telah banyak sekali oknum-oknum yang meneliti tentang bagaimana pendidikan diluar pesantren, tentang apa saja program, metode atau cara mengajar yang digunakan, sehingga menjadi refrensi untuk memajukan pendidikan-pendidikan formal. Sedangkan untuk pendidikan non formal itu sendiri menurut penulis masih sedikit dari oknum-oknum yang meneliti terutama yang ada di dalam lingkup pondok pesantren. Maka dengan ini diharapkan penelitian ini menjadi refrensi untuk mengembangkan pendidikan-pendidikan non formal khususnya yang ada di dalam lingkup pondok pesantren.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>36</sup> Posisi narasumber (*informant*) sebagai sumber data penelitian sangatlah penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Informasi bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, melainkan juga memilih arah dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.<sup>37</sup> Maka dari itu menghadapi informan harus memilikisikap terbuka dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting dan hal ini juga akan berdampak kepada kualitas penilaiannya. Subjek penelitian yang peneliti tetapkan adalah:

---

<sup>36</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

<sup>37</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 111

1. Ustadz Hafid, S.Pd selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
2. Ustadz Husni Mubarak selaku wali kelas kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Gurujugan Bondowoso
3. Ustadz Fauzi selaku guru mata pelajaran kitab Fathu Qorib kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
4. Empat santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso :

- Adinda Devira Sari
- Wiwik Jazainiyah
- Wiwid Indah Sari
- Lailatul Qodariyah

Teknik dalam menentukan subyek penelitian kualitatif dapat menggunakan kriteria antara lainn sebagai berikut:

1. Mereka yang sudah cukup lama dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka yang terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut.
3. Mereka yang memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta menunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemampuan akar teoritis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.<sup>40</sup>

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Partisipatif yang dilakukan berupa partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti akan datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan pengamatan umum dan menyeluruh, mendeskripsikan terhadap semua yang dilihat, didengar dan

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 224.

<sup>39</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 144.

<sup>40</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109.

dirasakan. Data yang diperoleh dari observasi ini yaitu berupa penjelasan mengenai Implementasi Metode Diskusi Untuk Menanamkan *Self Confidence* Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Misbahul Kamal.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.
- b) Antusias santri dalam kegiatan diskusi dengan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* dalam menanamkan *self confidence* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.
- c) Reaksi santri dalam kegiatan diskusi dengan dengan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* dalam menanamkan *self confidence* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.
- d) Kondisi santri dalam kegiatan diskusi dengan dengan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* dalam menanamkan *self confidence* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>41</sup>

Strategi wawancara yang dipakai pada penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. Wawancara ini adalah wawancara jenis interview di mana perlakuannya bebas dengan melakukan jawaban-jawaban dengan terstruktur dalam melakukan pemerolehan informasi. Peneliti akan mendapatkan dan melakukan pencatatan yang dikatakan oleh subjek penelitian. Strategi ini dipilih oleh informan karena strategi ini bersifat non resmi sehingga pelaksanaannya terlihat rileks. Subjek informasi akan sangat gapang untuk memberi data yang dibutuhkan dengan sejujurnya.<sup>42</sup>

Melalui wawancara peneliti mengetahui bagaimana cara Madrasah menanamkan *self confidence* menggunakan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso tersebut. Adapun data yang diperoleh oleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Latar belakang penerapan metode kooperatif learning tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 308.

<sup>42</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 234.

- b) Penerapan metode metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
- c) Pendapat kepala yayasan tentang terlaksananya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri siswa.
- d) Evaluasi penerapan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.

### 3. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.<sup>43</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik kajian dokumentasi antara lain:

- a) Profil dan sejarah Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
- b) Maps Lokasi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
- c) Struktur organisasi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
- d) Data asatid Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.

<sup>43</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Study Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 13 No. 2 (Juni 2014), 181.

- e) Data peserta didik kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grugugan Bondowoso.
- f) Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

### E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Dalam hal ini, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, obserfasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:<sup>45</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2018), 320.

<sup>45</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2017), 39-43.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilih untuk mendapatkan fokus yang dibutuhkan oleh peneliti.

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan “*data condensation refers to the process off selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) off written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials*”. Dijelaskan proses analisis mengacu pada proses memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

a. Selecting

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Ánalisis Data*  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru” peneliti harus

bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubunga-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang harus dikumpulkan dari analisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan metode diskusi dalam menanamkan *self confidence* santri pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.



b. Focusing

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada penelitian pertama yaitu perencanaan metode diskusi untuk menanamkan *self confidence* santri, kedua implementasi metode diskusi untuk menanamkan *self confidence* santri, dan yang ketiga, evaluasi kegiatan diskusi dalam menanamkan *self confidence* santri.

c. Abstracting

Abstracting adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi,

khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

Jika data yang menunjukkan implementasi metode diskusi untuk menanamkan *self confidence* santri sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup. Data tersebut digunakan untuk menjawab yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dengan cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Matthew B Miles, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, et al (America: SAGE Publications, 2014), 9.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru/ustadzah dan siswa/siswi.<sup>47</sup> Hal ini agar hasil penelitian implementasi metode diskusi dengan pendekatan rois aam dalam menanamkan *self confidence* di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso ini dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya. Kedua yakni menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

1. Triangulasi sumber untuk mengujikredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>48</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan proposal.<sup>49</sup>

Tahapan ini peneliti memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut :

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 92.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 267.

<sup>49</sup> Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

## 1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari membuat judul mengenai suatu permasalahan atau keunikan dari subjek penelitian. Kemudian judul diajukan kepada ketua program studi, yang selanjutnya akan ditetapkan lokasi penelitian serta dosen pembimbing skripsi. Selain mendapatkan dosen pembimbing skripsi, peneliti membuat surat tugas dan bimbingan skripsi, matrik penelitian, dan membuat proposal penelitian.
- b. Mengurus surat perizinan
- c. Menentukan informan
- d. Menyiapkan instrumen penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan serta mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang telah diperoleh pada saat penelitian serta mengecek kembali mana yang penting dan mana yang harus dibuang sesuai dengan kebenaran dari hasil penelitian. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan salah satu yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi, dan situasi yang menjadi objek penelitian. Di antaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut:

##### 1. Profil Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

Misbahul Kamal

Alamat : JL. Patirana, No. 89

Desa : Dadapan

Kecamatan : Grujugan

Kabupaten : Bondowoso

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0332)7708150

Kode Pos : 68261

Tahun Berdiri : 2005

Kepala Madrasah : Hafid, S.Pd<sup>50</sup>

##### 2. Sejarah Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso

Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Misbahul Kamal bertujuan untuk mengajarkan berbagai ilmu keagamaan dibawah naungan

---

<sup>50</sup> Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso, "Profil Singkat Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso", 2 Desember 2022.

Kementerian Agama untuk mempersiapkan peserta didik dalam mempelajari, memahami dan mengamalkan Ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan berupa bimbingan, pembelajaran dan gambaran secara langsung dalam beribadah dan mu'amalah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Misbahul Kamal merupakan lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Misbahul Kamal yang didirikan oleh K.Erfan Kamil ,S.Ag pada tahun 2005, Beliau sebagai Ketua Yayasan Misbahul Kamal Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Misbahul Kamal sebagai tindak lanjut dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Misbahul Kamal, dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dengan visi membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi, sehingga peserta didik mampu memahami ilmu agama islam yang benar dan dapat mengamalkan ajaran Al-quran dan Hadist Nabi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

### 3. Data Nama Guru

**Tabel 4.1**

**Data Nama Guru Madrasah Diniyah Misbahul kamal Grujugan Bondowoso<sup>52</sup>**

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Asal
1.	Hafid	Bondowoso 08-05-1973	Bondowoso
2.	Zainul Arifin	Bondowoso 18-08-1985	Bondowoso

<sup>51</sup> Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso, "Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso", 2 Desember 2022.

<sup>52</sup> Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso, "Daftar Nama Guru Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso", 2 Desember 2022.

3.	Mahfud Ridlo	Bodowoso 21-09-1988	Bodowoso
4.	M. Saifullah Misbah	Bodowoso 26-04-1994	Bodowoso
5.	M. Rois	Bodowoso 08-03-1997	Bodowoso
6.	Husni Mubarak	Bodowoso 01-01-1997	Bodowoso
7.	Fauzi Al Hidayah	Bodowoso 08-01-1999	Bodowoso

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4.2

#### Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal<sup>53</sup>

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	No. Sk	Mata Pelajaran
1.	Hafid	Kepala Yayasan	S1	001/YPP.MK /D/SK/2012	Hadis
2.	Zainul Arifin	Bendahara	S2	002/YPP.MK /D/SK/2005	Fiqih
3.	Mahfud Ridlo	Guru	S1	005/YPP.MK /D/SK/2015	Ta'lim
4.	M. Saifulloh Misbah	Guru	S1	006/YPP.MK /D/SK/2015	Nahwu
5.	M. Rois	Guru	S1	007/YPP.MK /D/SK/2017	Al-Qur'an

<sup>53</sup> Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grugugan Bondowoso, "Daftar Nama Guru Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grugugan Bondowoso", 2 Desember 2022.

6.	Husni Mubarok	Guru	S1	008/YPP.MK /D/SK/2018	Shorrof
7.	M. Fauzi Al Hidayah	Guru	S1	009/YPP.MK /D/SK/2018	Akhlak

### 5. Data Peserta Didik

Tabel 4.3

#### Data Peserta Didik Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal

No	Nama
1.	M. Faisal
2.	Miswanto
3.	M. Mahrus
4.	Rohipan
5.	Idrus Afandi
6.	Nur Fadilah
7.	Amelia
8.	Wirwid Indah Sari
9.	Lailatul Qodariyah
10.	Wulandari
11.	Uswatun Hasanah
12.	Siri Uswatun M.

### B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kajian dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke-3 teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis



mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan secara berurutan akan disajikan dengan data-data dan hasil penelitian mengenai implementasi metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.

Berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

### **1. Perencanaan Metode Kooperatif Learning Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut disebut juga dengan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh peserta didik tergantung pada model, metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Karena metode pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, maka dari itu perlu adanya persiapan atau perencanaan secara mata sebelum metode tersebut diterapkan dalam suatu proses pembelajaran.

Ustadz Husni Mubarak selaku wali kelas dan guru mata pelajaran shorrof di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*. Ada beberapa hal yang harus disiapkan, berikut hasil wawancaranya:

“Perencanaan yang biasanya saya rancang sebelum melaksanakan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* yang dilaksanakan yang pertama yaitu menentukan topik atau materi yang akan dibahas karena dalam pendidikan informal ini tidak ada yang namanya silabus dan RPP jadi saya mengikuti bab bab yang ada di dalam kitab yang sedang saya ajarkan. Kedua, saya biasanya menentukan tujuan belajar misalnya peserta didik harus bisa memikirkan suatu topik secara mendalam, peserta didik berlatih berpikir kritis, tapi yang menjadi fokus utamanya adalah peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, biasanya sebelum dimulainya kegiatan diskusi saya menjelaskan terlebih dahulu secara rinci pembahasan yang ada di dalam topik atau materi yang didalam bab tersebut sebagai bekal mereka berdiskusi. Baru setelah semua selesai saya pasrahkan berjalannya diskusi ini kepada rois dan rois aam yang bertugas.”<sup>54</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Jum’at, 2

Desember 2022. Dimana setelah selesai menjelaskan materi dalam bab di kitab tersebut beliau langsung memanggil salah satu santri yang ditunjuk untuk menjadi rois di kelas tersebut yakni Nur Fadilah untuk melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan diskusi.<sup>55</sup>

Madrasah Diniyah yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Misbahul Kamal ini adalah Madrasah yang pertama kali menerapkan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di wilayah Bondowoso. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, awal mula diterapkannya kegiatan diskusi dengan pendekatan rois aam ini pada tahun 2018 lalu.

Disamping itu terlaksanakannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* atau diistilahkan dengan sebutan rois aam ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal yakni sebagai bentuk tabarruk

<sup>54</sup> Husni Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, 3 Desember 2022.

<sup>55</sup> Peneliti, *Observasi*, Grujugan, 3 Desember 2022.

kepada guru-guru dari pengasuh, kepala madrasah serta asatid di Madrasah Misbahul Kamal sendiri. tabaruk itu sendiri berasal dari bahasa arab yaitu “*barokah*” yang membawa banyak pengertian salah satu arti dari barokah yang didefinisikan oleh Imam Al-Ghazali bahwasanya barokah itu adalah bertambahnya kebaikan, sedangkan tabarruk itu sendiri berarti meminta barokah kepada Allah dari sesuatu juga dapat disimpulkan bahwasanya tabarruk itu berarti seseorang memohon limpahan manfaat yang bertambah dan berterusan dari Allah SWT dengan sesuatu yang suci dan jauh dari sifat kekurangan supaya mendapat kebahagiaan dan kebaikan yang melimpah di dalam kehidupan. Pengasuh dan para asatid Madrasah Diniyah Misbahul Kamal ini sendiri rata-rata adalah alumdi dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, jadi tidak heran mengapa madrasah ini mengikuti cara-cara atau metode-metode yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Dan dari sinilah istilah metode diskusi dengan pendekatan rois aam itu terlaksana sampai sekarang. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Hafid, S.Pd selaku kepala Madrasah sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso, menyampaikan bahwa:

“Sebelum metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* yang pelaksanaannya dilaksanakan dalam kegiatan diskusi dengan pendekatan rois aam dilaksanakan di Madrasah ini saya meminta pendapat terlebih dahulu kepada asatid yang lain dengan cara mengadakan rapat bulanan sebagai evaluasi kegiatan sekaligus membicarakan perihal perencanaan metode diskusi dengan pendekatan rois aam ini dengan berbagai pertimbangan.”<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Hafid, diwawancarai oleh Penulis, Curahdami, 4 Desember 2022.

Latar belakang diadakannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dalam menanamkan kepercayaan diri santri Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso. Diharapkan dengan adanya metode ini yang nantinya dapat menanamkan kepercayaan diri santri sehingga santri kelas 4 tersebut bisa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta akan sangat berpengaruh terhadap segi pemahaman santri terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Juga dijelaskan oleh salah satu asatid yang memegang mata pelajaran kitab fathul Qorib Ustadz Fauzi Al Hidayah bahwasanya:

”Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas santri itu bawaannya diam, tidak aktif, mengantuk. Jadi, apa yang saya jelaskan itu hanya diterima begitu saja oleh santri. kadang saya berusaha memancing dengan penjelasan yang umum tanpa dijabarkan tapi tetap saja penjelasan saya hanya diterima begitu saja oleh anak-anak. Padahal sebenarnya banyak sekali yang harus di kritisi. Dari banyaknya dampak yang terlihat dan ketidak aktifan santri dalam kegiatan belajar mengajar ini lalu saya menyimpulkan bahwa para santri tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar mungkin dikarenakan metode mengajar asatid yang monoton akhirnya membosankan dan membuat murid suntuk atau juga bisa jadi santri tersebut malu bertanya dikarenakan pendapat atau pertanyaannya takut salah”

Pendapat beliau, ustadz Fauzi Al Hidayah selaku guru mata pelajaran kitab Fathul Qorib ini mengatakan bahwa ketidak aktifan santri dalam kegiatan belajar mengajar bisa jadi dikarenakan metode para asatid yang monoton atau itu-itu saja. Akhirnya santri pun suntuk dan merasa bosan ketikan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beliau juga berpendapat bahwasanya ada sebagian santri yang memang pemalu atau tidakberani

berpendapat dikarenakan tidak percaya diri atau merasa dirinya kurang pengetahuan akhirnya memilih diam saja padahal dirinya bertanya-tanya. Nah, hal ini tidak bisa dibiarkan karena sayang jika ada seorang santri memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas tetapi tidak berani untuk mengungkapkannya.

## **2. Pelaksanaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso**

Metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* atau yang diistilahkan dengan sebutan rois aam ini dilaksanakan oleh asatid di setiap kelas mulai dari pelajaran hadis, fiqih, ta'lim, nahwu dan akhlak. Di setiap kelas, wali kelas wajib membentuk sebuah struktur rois Aam untuk bertanggung jawab penuh terhadap jalannya diskusi. Struktur dalam rois aam itu sendiri ada yang menjadi rois (ketua) dan rois aam (wakil). Tetapi berbeda dengan ketua kelas dan wakil kelas ini merupakan struktur organisasi kelas bukan struktur organisasi di dalam rois aam itu sendiri. Rois ini bertugas menjadi penanggung jawab berjalannya diskusi, mulai dari pembentukan kelompok, keaktifan santri, bahkan rois ini bertanggung jawab menjadi penengah atau mushohih di dalam sebuah diskusi tersebut dalam berbagai mata pelajaran seperti disebutkan diatas. Dengan kata lain rois ini menjadi pengganti guru di dalam kegiatan diskusi tersebut. Dan rois aam ini sebagai badal atau pengganti rois apabila rois tersebut berhalangan masuk kelas.

Dalam suatu kelas guru terlebih dahulu memilih siapa yang akan menjadi rois dan rois aam, biasanya yang terpilih menjadi rois aam itu sendiri adalah yang paling cerdas dan aktif di dalam kelas tersebut. Jika sudah terpilih nantinya asatid akan memberikan kisi-kisi terkait tema yang akan didiskusikan di hari tersebut.

Pelaksanaan diskusi dengan pendekatan rois aam itu sendiri dilaksanakan setelah asatid selesai menjelaskan materi. Waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) biasanya kisaran 3 jam pelajaran, 1 jam yakni asatid menjabarkan materi pembelajaran dan 2 jam baru dimulai kegiatan diskusi dengan pendekatan rois aam ini.<sup>57</sup>

Sama seperti diskusi pada umumnya, diskusi dengan pendekatan rois aam ini sama halnya dengan istilah diskusi Kelompok Besar (*whole group discussion*) karena melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Sama seperti diskusi biasanya, diawali dengan salam, pembuka dari rois aam, lalu sesi tanya jawab dan terakhir kesimpulan/penutup yang nantinya akan kembali di sampaikan oleh rois.

---

<sup>57</sup> Peneliti, *Observasi*, Grujugan, 5 Desember 2022



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Diskusi dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Peer Teaching***

Sesuai gambar diatas, kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning tipe peer teaching* dilaksanakan di setiap kelas dan kegiatan diskusi dilakukan di jam setelah asatid slesai menjelaskan mata pelajaran yang terjadwal di hari tersebut. Kegiatan diskusi ini berjalan atas kehendak rois, rois yang nantinya akan mengatur waktu untuk audien bertanya dan waktu ntuk menjawab, menjelaskan dan memberi kesimpulan kepada audien.

Dengan terlaksananya kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning tipe peer teaching* ini menjadikan santri lebih aktif bertanya serta berani mengungkapkan pendapatnya sendiri, karena yang mereka hadapi adalah temannya sendiri, jadi tidak ada alasan malu untuk menanyakan banyakhal seputar apa yang belum dimengerti dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh asatid. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Husni Mubarak selaku wali kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal menyampaikan bahwa:

”Biasanya pas pelajaran, diwaktu saya menjelaskan mata pelajaran itu anak-anak diam semua, anteng. Tapi kalau sudah diskusi dimulai dan saya keluar itu anak-anak langsung aktif bertanya,

menjawab, bahkan ada yang berani membantah pendapat temannya.”<sup>58</sup>



**Gambar 4.2**  
**Santri Melakukan Diskusi di Dalam Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul**  
**Kamal Grujungan Bondowoso**

Dari gambar diatas, dapat kita lihat keseriusan santri dalam kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*. Gambar diatas didokumentasikan padasaat santri sibuk mencari refrensi kitab untuk menguatkan pendapatnya dan mencatat materi yang telah di jelaskan oleh rois. Terlihat sangat aktif, dalam kegiatan diskusi ini dikarenakan rois itu sendiri merupakan teman sebaya mereka, dengan ini manfaat-manfaat dari metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* seperti peserta didik dapat memahami masalah, mengetahui sebab-sebab munculnya masalah dan menentukan jalan keluar atau pemecahan masalah yang rumit, peserta didik dapat menerima sesuatu yang tak mungkin hanya melalui membaca atau mendengarkan ceramah karena dalam diskusi peserta dapat belajar dari peserta lain mengenai pengalaman, cara berpikir, cara menentukan sikap dan cara mengambil kesimpulan. Juga peserta diskusi dapat saling mengamati, salingg menilai, bertukar pendapat dan saling mengambil pelajaran.

<sup>58</sup> Husni Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, Grujungan, 5 DseMBER 2022.





**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Tanya Jawab**

Pada gambar diatas terlihat santri kelas 4 sangat aktif dalam kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* dilaksanakan pada saat mata pelajaran fiqih tentang zakat, pada saat itu kegiatan diskusi dimulai dengan pembukaan dan memberikan stimulus, lalu rois menjelaskan materi yang akan dibahas secara umum kemudian rois membuka sesi tanya jawab kepada tiap kelompok terkait apa yang belum dipahami atau dimengerti. Para santri aktif bertanya dan menjawab pada saat rois membuka sesi pertanyaan. Jelas sangat berbeda suasana kelas sebelum dilaksanakannya diskusi dan setelah dilaksanakan diskusi. Pada kegiatan diskusi ini para santri terlihat saling berebut untuk menjawab dengan jawaban berdasarkan dalil dari kitab mata pelajaran yang diajarkan asatid pada waktu itu. Maka sangat terlihat jelas bahwasanya metode diskusi ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan santri dan *self confidence* atau percaya diri santri tersebut.



**Gambar 4.4**

**Rois Menjelaskan Kesimpulan dan Mengevaluasi**

Setelah semua materi dalam satu bab atau tema yang menjadi topik

pembahasan pada jam mata pelajaran selesai, barulah seorang rois menjadi penengah atau pemberi kesimpulan dari berbagai macam hal yang menjadi pembahasan pada waktu berdiskusi. Rois ini harus benar-benar menguasai materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh asatid, karena tugas rois ini pada dasarnya ialah menjadi badal atau pengganti dari asatid dan diberikan kepercayaan penuh oleh asatid untuk mengatur jalannya diskusi yang nantinya hasil dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan akan disampaikan kepada asatid untuk di evaluasi.

**3. Evaluasi Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso**

Dalam sebuah metode tentunya akan ada sisi kelebihan dan kekurangannya, namun sebagai seorang guru atau madrasah tentunya akan berusaha penuh untuk sekiranya apa yang menjadi kekurangan dapat sedikit demi sedikit terisi dengan kelebihan. Sama halnya dengan metode yang saat ini digunakan di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal ini yakni

metode diskusi dengan pendekatan rois aam untuk menanamkan *self confidence* santri di Madrasah tersebut.

Dengan adanya kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini sangat membantu peserta didik atau santri untuk aktif dan belajar berani berpendapat mengutarakan apa yang dirinya ketahui, hal ini dapat penulis simpulkan dari berbagai cerita atau pendapat salah satu santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal yang bernama Adinda Devira Sari, menyampaikan bahwa:

“Sebelum dilaksanakan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini saya merasa tidak mempunyai wadah untuk menuangkan pendapat, walaupun biasanya asatid membuka waktu untuk bertanya di akhir pembelajaran tapi saya merasa malu untuk bertanya dikarenakan ada santri putra dan juga merasa takut salah. Biasanya juga teman-teman saya bilang ‘tidak usah banyak pertanyaan, biar cepat pulan nah, dari ini saya merasa apa yang ingin saya tanyakan hanya berhenti pada saya. Tapi terkadang setelah mata pelajaran slesai saya tanyakan apa yang saya kurang mengerti kepada kakak kelas. Tapi alhamdulillah sekarang sudah ada kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* rois aam ini jadi saya merasa senang sekali dan bisa mengutarakan apa yang saya setuju atau bahkan yang tidak saya mengerti dengan jawaban yang pasti di dalam kegiatan diskusi ini.”<sup>59</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Wiwik Jazainiyah juga merupakan salah satu santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso, mengatakan bahwa:

”Dengan terlaksananya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini, saya merasa lebih bebas berpendapat. Karena di dalam kegiatan diskusi itu sendiri guru menyerahkan sepenuhnya kepada rois dan rois aam, rois dan rois aam itu sendiri biasanya

<sup>59</sup> Adinda Devira Sari, diwawancarai oleh Penulis, 4 Desember 2022.

diambil dari teman kami sendiri. Jadi didalam diskusi itu rasanya ketika saya ingin bertanya bebas tanpa takut kepada siapapun karena saya menganggap semua teman-teman saya juga ingin mencari sebuah kebenaran dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Juga diskusi ini membuat kita senang dan merasa asyik ketika melakukan kegiatan pembelajaran, sembari berdiskusi dan berfikir biasanya teman-teman selingi dengan candaan akhirnya tidak membosankan.”<sup>60</sup>

Dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso ini mengandung kemanfaatan yang banyak untuk para santri, membuat mereka semakin merasa bebas berpendapat serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka sangat terlihat perbandingan antara dilaksanakannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini diterapkan dengan tidak dilaksanakannya metode tersebut.<sup>61</sup>

Pada saat dilaksakannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* pada mata pelajaran fiqh di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso para santri terlihat sangat aktif menghidupkan kegiatan belajar mengajar, mereka aktif bertanya bahkan saling beradu argumen mengenai pembahasan yang di bahas tentang zakat.

Dalam pelaksanaannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini sendiri juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan menurut pendapat salah satu asatid yang mengajar di madrasah tersebut bernama ustadz Husni Mubarak, beliau mengatakan bahwa:

<sup>60</sup> Wiwik Zajainiyah, diwawancarai oleh Penulis, 4 Desember 2022.

<sup>61</sup> Peneliti, *Observasi*, Grujugan, 5 Desember 2022.

”Disetiap metode atau tindakan yang guru tetapkan pastinya seorang guru telah mengetahui dampak dan manfaat dari metode atau kegiatan tersebut guna untuk menjadi bahan evaluasi bagi kami (asatid) sehingga kami bisa menutupi apa saja yang kurang dari metode ini dengan tindakan lain agar metode ini terlaksana dengan efektif juga memberikan hasil yang diharapkan yakni menanamkan kepercayaan diri pada santri khususnya kelas 4 karena saya sendiri wali kelas 4. Sejauh ini kekurangan yang begitu nampak ketika pelaksanaan diskusi adalah di kelas 4 ini adalah rois dan siswa kurang bisa mengatur waktu, terlalu banyak pembahasan yang diluar topik, dan kurang efisien. Karena terkadang para asatid mengambil waktu lebih ketika menjelaskan mata pelajaran hal ini wajar karena sesuai dengan banyaknya poin yang harus di jelaskan di per bab. Dengan keterbatasan waktu ini terkadang diskusi hanya berjalan sebentar saja, bahkan terkadang juga menjadi hambatan untuk santri lebih aktif dikarenakan mepetnya waktu.”<sup>62</sup>

Kepala Madrasah Diniyah Misbahul Kamal, ustadz Hafid, S.Pd.

juga mengatakan bahwa :

“Dengan adanya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* sesuai yang evaluasi dari guru-guru selama ini saya lebih banyak menangkap hal baiknya. Terutama apa yang menjadi tujuan utama kami di awal sudah berjalan dan sedikit-demi sedikit menuaikan hasil sesuai yang diharapkan. Tetapi juga ada beberapa kekurangan yang ada pada pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini. Misalkan, dalam pelaksanaan metode diskusi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan kita biasanya masuk kelas di jam 19.30 lalu di jam 21.00 biasanya sudah pulang. Jadi karena minimnya waktu ini terkadang membuat metode ini tidak bisa terlaksana dengan maksimal.”<sup>63</sup>

Juga dikuatkan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan penulis. Terkadang metode diskusi ini sendiri tidak dapat dilaksanakan pada jam mata pelajaran tertentu dikarenakan penjelasan yang paparkan oleh asatid membutuhkan waktu yang panjang, namun yang terlihat adalah

<sup>62</sup> Husni Mubarak, diwawancarai oleh Penullis, Grujagan 7 Desember 2022.

<sup>63</sup> Hafid, di wawancarai oleh penulis, 7 Desember 2022.


perbedaan keaktifan santri antara dilaksanakannya diskusi dengan tidak dilaksanakannya diskusi itu sangatlah berbeda. Ketika dilaksanakan metode diskusi dengan pendekatan rois aam ini semua santri terlihat percaya diri dengan apa yang ia tanyakan serta tanyakan, bahkan hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman santri. Karena mengaca kepada diri penulis sendiri, ketika di dalam suatu kegiatan belajar mengajar ada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya maka wawasan kita hanya akan berhenti pada itu saja, beda halnya apabila kita berani bertanya tentang apa yang tidak kita ketahui maka akan lebih banyak lagi pengetahuan yang kita bisa gali.<sup>64</sup>

**Tabel 4.4**  
**Matrik Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>cooperative learning tipe peer teaching</i> dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso?	Perencanaan metode <i>cooperative learning tipe peer teaching</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi topik</li> <li>- Menentukan tujuan belajar</li> <li>- Mengembangkan pengetahuan peserta didik</li> <li>- Membangun struktur</li> </ul>

<sup>64</sup> Observasi di Misbahul Kamal grujugan Bondowoso, Grujugan, 8 Desember 2022.

2.	<p>Bagaimana pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>peer teaching</i> dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso?</p>	<p>Pelaksanaan Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Peer Teaching</i> yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas.</li> <li>- Memberikan pengarahan dilaksanakan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>peer teaching</i>, menyajikan tujuan dan aturan-aturan pelaksanaan metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>peer teaching</i>.</li> <li>- Menjelaskan materi pembelajaran secara ringkas pada semua peserta didik dan memberikan kesempatan tanya jawab.</li> <li>- Mempresentasikan hasil diskusi</li> <li>- Mengevaluasi hasil pembelajaran</li> </ul>
3.	<p>Bagaimana evaluasi metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>peer teaching</i> dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso?</p>	<p>Evaluasi Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Peer Teaching</i> yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan terlaksananya metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>peer teaching</i> ini terlihat siswa lebih</li> </ul>

	 <p data-bbox="518 1294 1069 1339">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>	<p data-bbox="981 309 1332 398">berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <ul data-bbox="933 421 1332 1272" style="list-style-type: none"> <li>- Siswa lebih berani dalam mengutarakan argumen atau pendapatnya sehingga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa</li> <li>- Siswa lebih memahami materi pelajaran dengan tutor sebaya karena siswa menganggap tutor tersebut seperti dirinya sendiri sehingga tidak ada rasa canggung atau takut bertanya tentang apa yang belum mereka pahami kepada tutor atau rois .</li> </ul>
--	---	---

## KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

### C. Pembahasan Tamuan J E M B E R

Pada bagian ini akan membahas tentang yang berkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesi dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.



### **1. Perencanaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.**

Dalam memulai suatu proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran di dalam kelas biasanya seorang guru pastinya melakukan suatu persiapan terlebih dahulu yakni seperti mempersiapkan alat-alat pelajaran, perangkat pelajaran, metode pembelajaran bahkan sampai membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau yang familiar disebut dengan (RPP). Karena tanpa adanya semua persiapan tersebut bisa jadi guru tersebut dapat dikatakan tidak memiliki kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Mempersiapkan rencana pembelajaran dan alat-alat pembelajaran serta metode pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam salah satu komponen pada kompetensi pedagogik guru di dalam buku profesi keguruan dalam menjadi guru profesional.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Agar apa yang akan dilaksanakan akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni untuk menanamkan kepercayaan diri siswa.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Djamah, S.B. & Aswan Zein:

Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan

program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut “tutor sebaya” karena mereka mempunyai usia yang hampir sebaya.<sup>65</sup> tutoring sendiri mengacu pada sebuah situasi dimana satu atau lebih orang berperan sebagai pelaku pengajaran untuk orang lain, biasanya dalam bidang studi tertentu atau untuk keperluan tertentu. Ketika teman sebaya menjadi pelaku pengajaran, tutoring adalah suatu bentuk pembelajaran dengan bantuan teman sebaya. Tutoring berperan sebagai model pengajaran bagi individu-individu yang dibantunya dengan cara menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan, cara-cara pengajaran, dan strategi yang harus dipelajari oleh mereka. Tutor sebaya yang efektif adalah tutor yang dipandang oleh siswa tutoring mirip dirinya kecuali bahwa tutor tersebut memiliki keterampilan yang lebih tinggi daripada dia.<sup>66</sup>

## **2. Pelaksanaan Metode Diskusi *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso.**

Pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* atau diistilahkan dengan sebutan rois aam dalam pelaksanaannya ini dilaksanakan dengan cara:<sup>67</sup>

- a. Rois membuka diskusi dengan salam pembukan dan do'a sebelum belajar

<sup>65</sup> Djamah, S.B. & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), 25.

<sup>66</sup> Dale H. Schuk, *Learning Theories: An Education Perspective (Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam)*, Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 221.

<sup>67</sup> Peneliti, *Observasi*, Grujungan 9 Desember 2022.

- b. Rois memaparkan apa saja yang topik pembahasan yang akan dibahas
- c. Setelah itu, rois memberikan beberapa pertanyaan atau stimulus kepada santri
- d. Isi diskusi, diisi dengan diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok, karena di kelas tersebut terdapat santri putra dan putri jadi kelompok yang dibentuk hanya menjadi 2 kelompok 1 kelompok putra dan 1 kelompok putri.
- e. Tiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka
- f. Rois memberi kesimpulan dan penjelasan akhir dari topik yang di bahas
- g. Rois menutup diskusi dengan salam

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Sudjadmiko :

Tahap-tahap pelaksanaan metode tutor sebaya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kelas adalah :

1. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.
2. Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila materi yang belum jelas.

4. Tutor sebaya membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.
5. Guru mengamati aktivitas tutoring.
6. Guru mengevaluasi materi melalui pengerjaan tugas secara mandiri.
7. Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.<sup>68</sup>

### **3. Evaluasi Kegiatan Diskusi Dengan Pendekatan Rois Aam Dalam Menanamkan *Self Confidence* Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso**

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *peer teaching* adalah suatu kegiatan yang dilakukan melalui kelompok kecil yang mana dari proses kegiatan pembelajaran diskusi ini bisa membuat peserta didik menjadi lebih bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab dan percaya diri dan juga ada banyak karakter yang lain yang harus peserta didik aplikasikan di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan diskusi dengan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* pendekatan rois aam untuk menanamkan *self confidence* santri yang diterapkan di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal tentunya juga memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun disamping itu juga terdapat manfaat-manfaat yang besar dari kegiatan diskusi tersebut.

<sup>68</sup> Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), 7.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwasanya metode diskusi dengan pendekatan rois aam ini sangat berpengaruh terhadap *self confidence* atau kepercayaan diri santri. Kegiatan dalam metode diskusi dengan pendekatan rois aam tersebut salah satunya berisi kegiatan tanya jawab yang secara tidak langsung hal ini melatih kepercayaan diri santri untuk lebih berani dalam mengutarakan argumennya, memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, mandiri bahkan bertanggung jawab terhadap argumennya sendiri.

Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Yuanita Dwi Krisphianti:

Karakter percaya diri dapat dilihat dari beriku :

- a. Percaya kepada kemampuan diri sendiri, meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam dirinya adalah hasil dari perbuatannya sendiri dan individu mampu mengevaluasi peristiwa tersebut.
- b. Mandiri dalam mengambil keputusan. Mengambil setiap keputusan secara mandiri berdasarkan pertimbangan pribadi tanpa harus melibatkan oerang lain.
- c. Memiliki konsep diri yang positif. Memiliki penghargaan yang baik terhadap diri sendiri sehingga menimbulkan sikap positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya kemampuan untuk bisa mengungkapkan apa yang memang ingin diungkapkan tanpa harus

merasa terbebani oleh orang lain atau suatu hal yang menghambat pengungkapan perasaan tersebut.<sup>69</sup>

Data ini juga sesuai dengan temuan teori yang dikemukakan oleh Halimatus Sa'diyah bahwasanya *self confidence* dapat diketahui melalui beberapa karakter yang muncul, yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri, optimis, mandiri, mempunyai sikap tenang, *positive thinking*, tidak takut gagal, berani mencoba, mencintai-menghargai diri sendiri, bertanggung jawab dan suka berkomunikasi.<sup>70</sup>

Dalam kegiatan diskusi dengan pendekatan rois aam yang dilaksanakan di kelas 4 itu sendiri sebenarnya ada dua komponen yang sangat membantu untuk menanamkan *self confidence* santri. Pertama, yaitu dengan adanya metode diskusi yang didalamnya memuat sesi tanya jawab yang mana tanya jawab itu sendiri dapat merangsang kepercayaan diri santri untuk lebih berani dan mampu mengungkapkan pendapat atau ide-ide dari dirinya, kedua, dengan adanya pendekatan rois aam yang dibungkus dalam metode diskusi ini juga sangat membantu untuk menanamkan *self confidence* santri kelas 4 dikarenakan siapa saja yang ditunjuk untuk menjadi rois dan rois aam dalam kelas tersebut mau tidak mau harus berani tampil di depan teman-temannya dan bertanggung jawab penuh terhadap pemahaman teman-temannya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Yuanita Dwi Krisphianti, dkk, *Ground, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 24.

<sup>70</sup> Halimatus Sa'diyah, "Upaya Menumbuhkan Self Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2019), 150.

<sup>71</sup> Peneliti, *Observasi*, Grujugan, 9 Desember 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terkait dengan “Implementasi Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan *Self Confidence* Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *cooperative learning* yang di laksanakan oleh guru di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso yaitu: metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini dirancang dalam menanamkan kepercayaan diri siswa atau *self confidence* yang mana adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut tutori sebaya yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada sebuah situasi dimana satu atau lebih orang berperan sebagai pelaku pengajaran untuk orang lain, biasanya dalam bidang studi tertentu atau untuk keperluan tertentu. Ketika teman sebaya menjadi pelaku pengajaran, tutoring adalah suatu bentuk pembelajaran dengan bantuan teman sebaya.
2. Pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* atau yang diistilahkan dengan rois aam dalam pelaksanaannya yang bertujuan dalam menanamkan *self confidence* yang pertama yaitu Rois membuka diskusi dengan salam pembukan dan do'a sebelum belajar. Kedua, rois

memaparkan apa saja yang topik pembahasan yang akan dibahas. Ketiga, setelah itu, rois memberikan beberapa pertanyaan atau stimulus kepada santri. Ketiga, isi diskusi, diisi dengan diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok, karena di kelas tersebut terdapat santri putra dan putri jadi kelompok yang dibentuk hanya menjadi 2 kelompok 1 kelompok putra dan 1 kelompok putri. Keempat, tiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka. Kelima (terakhir), rois memberi kesimpulan dan penjelasan akhir dari topik yang di bahas dan menutup diskusi dengan salam.

3. Pada tahap evaluasi metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* atau yang diistilahkan dengan rois aam pada mata pelajaran fiqih yang membahas tentang zakat terlihat bahwasanya siswa sangat berperan aktif dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar, siswa juga terlihat lebih berani dalam mengutarakan argumen atau pendapatnya, dan dari sekian banyak hasil wawancara yang didapatkan dapat disimpulkan bahwasanya siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan tutor sebaya karena siswa menganggap tutor tersebut seperti dirinya sendiri sehingga tidak ada rasa canggung atau takut bertanya dan mengutarakan pendapat tentang apa yang belum mereka pahami.

## B. Saran

Setelah menyimpulkan penelitian “Implementasi Metode *Cooperative Learning* Tipe *Peer Teaching* Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso” ini diharapkan:



1. Disarankan untuk kepala madrasah dan wali kelas Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso harus tetap memantau dan mempertahankan pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Saran untuk seluruh guru yang mengajar di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal harus tetap membimbing dan mempertahankan kegiatan pembelajaran diskusi dengan pendekatan rois aam ini agar para santri terus tumbuh dengan *self confidence* atau percaya diri yang baik.
3. Saran untuk santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso. Santri harus tetap semangat dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembelajaran diskusi dengan pendekatan rois aam ini karena setiap apa yang diusahakan oleh seorang guru adalah yang terbaik untuk para muridnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Agustin, Emi, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sanggar Seni Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Alawiyah, Anisa, *Penanaman Self Confidence Pada Mata Peajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, Vol. 11, No.2, 2019.
- Andayani, Meri, Zubaidah Amir, “*Membangun Self Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*”, *Jurnal Matematika*, vol. 2, No. 2, 2019.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifah, Siti, *Pengembangan Self Confidence Mahasiswa IAIN Salatiga Melalui Kajian Akhlak Tasawuf Pada Komunitas Tauhid Tahun 2020*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*”, Yogyakarta: Teras, 2021.
- Ghufron, M. Nur, Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Krisphianti, Yuanita Dwi, dkk, *Ground, Understand, Revise, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Milles, Matthew B, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, et al America: SAGE Publications, 2014.

- Nilamsari, Natalina. *Memahami Strudy Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi. Vol.13 No.2, 2014.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: CV Indah Karya, 2014.
- Mumpuni, Atika, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Prasetya, Sukma Perdana, *Kooperatif Learning Menerapkan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru, Jawa Tengah* : Anggota IKAPI, 2019.
- Purba, Friska Juliana, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Purnomo, Afif Eko, *Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan Colomadu*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sa'diyah, Halimatus, *"Upaya Menumbuhkan Self Confidence Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Grup Whatsapp"*, *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Sahara, Siti, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Salamah, Fitriani Nur, Risma Amelia, *"Upaya Meningkatkan Self Confidence Siswa SMK Menggunakan Pendekatan Open Ended"*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3, No.1, 2019.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Milya, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 1019.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *DasarMetodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subakti, Hani, dkk, *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sudirman Nyoman, *Modul Seminar Mata Pelajaran*, Bandung: Nilacakra, 2021.

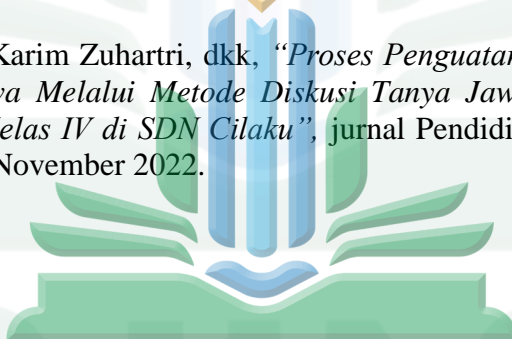
Sundahry, dkk, *Metode, Model, dan Media Pembelajaran*. Jawa Tengan: Lakeisha, 2019.

Tias Tri, *Variasi Permainan Pembelajaran Metode dan Ice Breaking*, Jawa Barat: Guepedia, 2021.

Wahyuni, indah, "Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Pesisir Selatan Kecamatan Puger Kabupaten Jember", *Jurnal Penelitian Islam Indonesia*, Vol. 15 No.2. diakses 4 November 2022.

Wanto, Alfi Haris. *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

Yunanto, Abdul Karim Zuhartri, dkk, "Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Cilaku", *jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No.2, diakses 4 November 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uzlifatul Jannah  
NIM : T20181065  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmi Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sedang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 6 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



Uzlifatul Jannah  
NIM. T20181065

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE PEER TEACHING DALAM MENANAMKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MADRASAH DINIYAH MISBHUL KAMAL GRUJUGAN BONDOWOSO	1. Metode <i>cooperatvie learning tipe peerteaching</i>	a. Tujuan metode <i>cooperative learning tipe peer teaching</i> b. Kekurangan dan kelebihan metode <i>cooperative learning tipe peer teaching</i> c. Perencnaan dan pelaksanaan metode <i>cooperative learning tipe peer-teaching</i>	1. Informan a. Ketua yayasan pondok pesantren Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso (Hafid, S.Pd) b. Guru dan wali kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso (Husni Mubarok dan Fauzi Al Hidayah) c. Santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso (Adinda Devira	Pendekatan penelitian - Kualitatif Jenis penelitian - <i>field Research</i> Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Kajian dokumen Analisis Data - Kondensasi data ( <i>data condensation</i> ) - Penyajian data ( <i>data display</i> ) - Penarikan kesimpulan ( <i>conclusions drawing</i> ) Keabsahan data - Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan metode <i>cooperative learning tipe peer teaching</i> dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>cooperative learning tipe peer teaching</i> dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4

			<p>Sari, Wiwik Jazainiyah, Wiwid Indah Sari, Lailatul Qodariyah)</p> <p>2. Dokumentasi</p>	- Triangulasi teknik	<p>Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>peer teaching</i> dalam menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso?</p>
	2. <i>Self Confidence</i> santri	<p>a. Percaya pada kemampuan diri sendiri</p> <p>b. Mandiri dalam mengambil keputusan</p> <p>c. Memiliki konsep diri yang positif</p> <p>d. Berani mengemukakan pendapat</p>			

Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**A. Pedoman Observasi**

1. Lokasi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
2. Perencanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
3. Pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.
4. Evaluasi metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* untuk menanamkan kepercayaan diri siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso.

**B. Pedoman Wawancara**

1. Ketua Yayasan
  - a. Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam perancangan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
  - c. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di Madrasah Diniyah Misbahul Kamal?
  - d. Apa tujuan dilaksanakannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal?
  - e. Bagaimana evaluasi metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
2. Guru
  - a. Bagaimana proses perencanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal?



- b. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
  - c. Apa tujuan dilaksanakannya metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal?
  - d. Bagaimana pelaksanaan metode *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal?
  - e. Bagaimana respond santri dalam pelaksanaa metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
  - f. Bagaimana evaluasi asatid mengenai pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal?
3. Santri
- a. Persiapan yang dilakukan oleh santri kelas 4 dalam pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?
  - c. Pendapat santri terhadap pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Profil Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
3. Data guru dan siswa Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
4. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso
5. Foto pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *peer teaching* di kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5745/In.20/3.a/PP.009/12/2022  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah Misbahul Kamal  
Dadapan, Grugugan, Bondowoso.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181065  
Nama : UZLIFATUL JANNAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Diskusi  
Dengan Pendekatan Rois Aam untuk Menanamkan Self Confidence Santri Kelas 5  
Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Misbahul Kamal Grugugan Bondowoso"  
selama 10 ( sepuluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hafid, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Desember 2022

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
MASHUDI



## SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN MISBAHUL KAMAL  
MDTA MISBAHUL KAMAL  
DADAPAN GRUJUGAN BONDOWOSO  
Jl.PatiranaNo 89 Dadapan Grujugan Bondowoso

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 002 / MDTA / MK / X / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafid S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah  
Misbahul Kamal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Uzlifatul Jannah  
NIM : T20181065  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Diskusi Dengan Pendekatan Rois Aam Untuk Menanamkan *Self Confidence* Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran 6





**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Lokasi : Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso**

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	1 Desember 2022	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian	Hafid, S.Pd.	
2.	2 Desember 2022	Mengambi data profil Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso	Husni Mubarak	
3.	3 Desember 2022	Penelitian melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso	Hafid, S.Pd.	
		Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso	Husni Mubarak	
4.	5 Desember 2022	Peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso	Siswa	
5.	6 Desember 2022	Peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujugan Bondowoso	Siswa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

6.	7 Desember 2022	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran akhlak	Fauzi al Hidayah	
7.	8 Desember 2022	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran shorof sekaligus wali kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal	Husni Mubarak	
8.	9 Desember 2022	Peneliti melakukan observasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal Grujungan Bondowoso	M. Rois	
9.	10 Desember 2022	Meminta surat permohonan pernyataan telah selesai penelitian	Hafid, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

Bondowoso, 6 Juni 2023  
 Mahasiswa



**UZLIFATUL JANNAH**  
 NIM. T20181065

Lampiran 8

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Ketua Yayasan Ustadz Hafid, S.Pd**



**Wawancara dengan Wali kelas 4 Ustadz Husni Mubarak**



**Wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak Ustadz Fauzi Al Hidayah**



**Wawancara dengan Wiwik Jazainiyah dan Adinda Devira Sari selaku peserta didik kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal**



**Wawancara dengan Wiwid Indh Sari dan Lailatul Qodariyah selaku peserta didik kelas 4 Madrasah Diniyah Misbahul Kamal**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Lampiran 8

**BIODATA PENULIS**



❖ DATA PRIBADI

Nama : Uzlifatul Jannah  
NIM : T20181065  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 Agustus 2000  
Alamat : Desa Jetis RT: 005 RW:002 Kecamatan  
Curahdami Kabupaten Bondowoso  
E-mail : uzlifatuljannah@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 - 2006 : Paud Miftahul Ulum
2. Tahun 2006 – 2012 : SDN Jetis 1
3. Tahun 2012 – 2015 : MTS Nurul Hasan
4. Tahun 2015 – 2018 : MA Zainul Hasan Genggong
5. Tahun 2018 – 2023 : UIN KHAS Jember